BAB II
INFORMASI DAN PEMBAHASAN BANK SAMPAH

2.1. Informasi

Istilah informasi memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, komunikasi, kebenaran, representasi, dan rangsangan mental. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam "pengetahuan yang dikomunikasikan" Informasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi.

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Menurut Notoatmodjo (2008) "bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya".

2.1.1. Jenis Informasi

Menurut Gordon B. Davis 2003, Informasi di bagi kedalam tiga jenis, yaitu: Primer, Sekunder dan Tersier.

- Informasi Primer : Original materi yang belum ditafsirkan atau dianalis.
- Informasi Sekunder : Dibuat dari bahan dasar, interpretasi material asli.
- Informasi Tersier : Bertindak sebagai alat dalam memahami dan menemukan informasi.

2.1.2. Manfaat Informasi

Fungsi atau manfaat informasi, Informasi itu sangat beragam, baik dalam jenis, tingkatan, maupun bentuknya. Sehingga fungsinya pun makin beragam pula karena akan bergantung pada manfaatnya bagi setiap orang yang kebutuhannya berbeda-beda.

Adapun manfaat informasi menurut *Sutanta (2003)* adalah :

- ***Menambah pengetahuan.*** Adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerima yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.
- ***Mengurangi ketidak pastian pemakai informasi***. Informasi akan mengurangi ketidak pastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga kemungkinan menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan.
- ***Mengurangi resiko kegagalan.*** Adanya informasi akan resiko kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.
- ***Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan***. Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan akan menghasilkan keputusan yang lebih terarah.
- ***Memberikan standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran dan keputusan untuk menentukan pencapaian, sasaran dan tujuan.*** Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dengan informasi akan memberikan standar,

aturan, ukuran dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh.

2.2. Lingkungan Hidup

Lingkungan adalah faktor penting bagi kesinambungan hidup, karena apabila lingkungan mulai rusak dan tidak dapat membantu untuk menghasilkan kebutuhan hidup, maka kehidupan semua makhluk hidup akan berakhir karena lingkungan adalah suatu keberadaan yang sangat penting bagi kehidupan, lingkungan mencakup seluruh aspek kegiatan makhluk hidup baik secara langsung ataupun tidak langsung karena semua kegiatan yang dikerjakan selalu berhubungan dengan lingkungan dan selalu bergantung pada lingkungan. Dalam laman Pendidikan Lingkungan, *Ananichev. (1976)* menyebutkan bahwa "Lingkungan hidup atau lingkungan mencakup segala hal yang ada di sekeliling kita, baik yang terkait kepadanya secara langsung atau tidak langsung, yang hidup dan semua kegiatan kita berhubungan dengannya dan bergantung padanya. Persoalan lingkungan mempunyai tiga gatra pokok yaitu pencemaran, usikan terhadap neraca ekologi, dan pengurasan sumber daya alam".

Lingkungan hidup termasuk Sumber Daya Alamnya baik secara global, regional maupun nasional dalam sejarah peradaban manusia telah memberikan dua makna bagi manusia. Disatu sisi, makna yang dirasakan adalah meningkatknya kesejahteraan dan kualitas hidup manusia, sedangkan di bagian lain menyebabkan bencana dan sekaligus penurunan kualitas hidup manusia.

Peranan manusia sangat besar dalam menentukan kondisi dan kualitas lingkungan. Apabila peran aktif manusia nyatanya tidak peduli terhadap kelestarian mutu dan fungsi lingkungan, maka

akan rusaklah lingkungan hidup dan demikian sebaliknya. Bencana banjir dan longsor atau juga kerusakan dan kebakaran hutan yang tak-terkendali dari tahun ke tahun adalah contoh akibat dari peran manusia pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan. Istilah peduli lingkungan disini mengisyaratkan kondisi mental individu manusia yang terbentuk dari pengalaman pahitnya atau dari suatu proses pendidikan yang dilaluinya.

2.3. Sampah

Menurut Departemen Kesehatan, sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak. Sampah dapat berada pada setiap fase materi: padat, cair, atau gas. Ketika dilepaskan dalam dua fase yang disebutkan terakhir, terutama gas, sampah dapat dikatakan sebagai emisi. Emisi biasa dikaitkan dengan polusi. Dalam kehidupan manusia, sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri (dikenal juga dengan sebutan limbah), misalnya pertambangan, manufaktur, dan konsumsi. Hampir semua produk industri akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi.

Berdasarkan data dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) pada 2008, dengan jumlah penduduk yang lebih besar, kota-kota metro menghasilkan sampah yang lebih besar dibandingkan kota-kota lainnya di Indonesia. Kota-kota tersebut seperti Medan, Palembang, Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Surabaya, Semarang dan Makasar. Jumlah sampah rata-rata perhari kota tersebut meningkat setiap tahun, yang mempengaruhinya adalah jumlah penduduk yang meningkat dan penanganan Sampah di Bandung meningkat dari 6.473,7 m3/hari

pada 2005 (data 2006 tidak ada) menjadi 7.500 m3/ hari pada 2007 dengan jumlah penduduk yang hampir sama.

Sampah sudah menjadi masalah nasional dan global, bukan hanya lokal. Masalah sampah timbul dengan adanya peningkatan timbulan sampah sebesar 2-4% per tahun, namun tak diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga banyak sampah yang tidak terangkut. Belum adanya regulasi di tingkat nasional yang mengatur juga mengurangi upaya penanganan dan pengelolaan sampah secara optimal.

2.3.1. Jenis-jenis Sampah

Menurut WHO dan USAID Secara garis besar sampah di bagi menjadi 3 (tiga) jenis, jenis-jenis sampah antara lain:

a. Berdasarkan Sumbernya

- ***Sampah alam*** adalah Sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti halnya daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.
- ***Sampah manusia*** Sampah manusia adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri.
- ***Sampah konsumsi*** Sampah konsumsi adalah sampah yang dihasilkan oleh (manusia) pengguna barang, dengan kata lain adalah sampah-sampah yang dibuang ke tempat

sampah. Ini adalah sampah yang umum dipikirkan manusia. Meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini pun masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.

- ***Sampah nuklir*** Sampah nuklir merupakan hasil dari fusi nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidupdan juga manusia. Oleh karena itu sampah nuklir disimpan ditempat-tempat yang tidak berpotensi tinggi untuk melakukan aktivitas tempat-tempat yang dituju biasanya bekas tambang garam atau dasar laut (walau jarang namun kadang masih dilakukan).
- ***Sampah industri*** adalah sampah dari limbah-limbah industri.
- ***Sampah pertambangan*** hasil dari sisa-sisa petambangan yang tidak terpakai.

b. Berdasarkan Sifatnya

- ***Sampah organik*** adalah sampah yang dapat diurai (*degradable*) Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari barang yang mengandung bahan-bahan organik, yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob atau anaerob, seperti: sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian dan perkebunan. Di bawah ini contoh gambar sampah organik yang di olah menjadi pupuk.



Gambar 2.1. sampah organik yang diolah menjadi pupuk
Sumber : *http//www.sampahrecyclable.co.id*

- ***Sampah anorganik*** adalah sampah yang tidak terurai (*undegradable*) yaitu sampah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi. Dapat dibagi lagi menjadi:
- *Recyclable*: sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi seperti plastik, kertas, pakaian dan lain-lain.
- *Non-recyclable*: sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali seperti tetra packs, carbon paper, thermo coal dan lain-lain.



Gambar 2.2 Sampah non organik
Sumber : *http//www.sampahrecyclable.co.id*

c. Berdasarkan Bentuknya

Sampah adalah bahan baik padat atau cairan yang tidak dipergunakan lagi dan dibuang. Menurut bentuknya sampah dapat dibagi sebagai:

- Sampah Padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga: sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain
- Sampah Cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah, seperti sampah cair yang dihasilkan dari toilet. Sampah ini mengandung patogen yang berbahaya. Dan sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi dan tempat cucian. Sampah ini mungkin mengandung patogen.

2.4. Alur Kebiasaan Masyarakat Membuang Sampah

Dengan adanya bank sampah alur kebiasaan masyarakat membuang sampah menjadi lebih baik, berikut gambar alur kebiasaan membuang sampah masyarakat sebelum ada bank sampah dan sesudah ada bank sampah :

a. Sebelum Ada Bank Sampah

- Pola individu

Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber (rumah masyarakat) sampai TPA.

Pertama sampah-sampah yang berada di rumah dikumpulkan oleh masyarakat di rumah masing-masing, kemudian sampah di ambil oleh tukang pengumpul sampah (petugas sampah) sesudah itu tukang pengumpul sampah membawa sampah tersebut ke TPS (Tempat Penyimpanan Sementara), dari TPS

sampah di angkut oleh mobil sampah kemudian dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

b. Sesudah Ada Bank Sampah

- Pola individu

Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber (rumah masyarakat) sampai masyarakat luas.

Pertama sampah-sampah yang berada di rumah dikumpulkan oleh masyarakat di rumah masing-masing, kemudian disimpan di tempat memilah sampah organik dan anorganik, setelah itu masyarakat menyetorkan sampak ke Bank Sampah, kemudian Bank Sampah mengolah sampah sesuai jenisnya (organik dan anorganik), dan hasil pengolahaan di jual lagi kemasyarakat Luas.

2.5. Bank Sampah

Bank Sampah adalah salah satu alternatif mengajak warga peduli dengan sampah, yang konsepnya mungkin dapat dikembangkan di daerah-daerah lainya, Bank sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, dengan memberikan ganjaran yang berupa uang tunai atau kupon gratis kepada mereka yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Sistem bank sampah ini memiliki beberapa keunggulan selain manfaatnya dibidang kesehatan lingkungan, metode ini juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat karena dengan menyetorkan sampah yang telah dipilah, masyarakat bisa mendapatkan keuntungan secara ekonomis.

Berawal dari kesadaran individu, warga mulai mengumpulkan sampah di rumahnya. Sampah tersebut lalu disetorkan ke Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan atau yang lebih dikenal dengan nama Bank Sampah. Bank Sampah adalah tempat penampungan

sampah yang dikumpulkan dan kemudian diberi harga sesuai berat sampah yang akan dijual. Disinilah letak fungsi Bank Sampah karena pencairannya dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hasil penjualan sampah ini pun cukup lumayan, tidak semua sampah dijual ke pihak ketiga. Mereka mulai memisahkan sampah yang bisa diproduksi kembali seperti sampah stirofoam yang diolah menjadi hiasan kotak penyangga bendera atau bekas bungkus makanan dan minuman yang disulap menjadi barang kerajinan. Ternyata, jika sampah dikelola dengan baik bisa mendatangkan manfaat dan juga bisa menguntungkan lingkungan hidup. Selain itu, sampah plastik dimanfaatkan untuk bahan pelapis sandal, tas, dan perabot lainnya. Plastik juga bisa dimanfaatkan untuk bahan isian bantal. Kertas bisa didaur ulang untuk membuat pigura foto dan pelapis boks.

Dengan begitu, masyarakat pun tidak perlu khawatir dengan keadaan lingkungan dengan adanya sampah yang senantiasa jika tidak dimanfaatkan akan merusak dan mengotori lingkungan. Sudah banyak orang yang mendirikan bank sampah selain bisa membantu dalam hal ekonomi bank sampah bisa menjadi alternatif lain dari pembuangan sampah yang dilakukan selama ini. Lewat bank ini, sampah-sampah dikumpulkan lalu diolah kembali menjadi barang aksesoris ataupun kerajinan lainnya. Bank sampah menerima sampah jenis anorganik dari seluruh warga. Tiap warga akan dibuatkan buku tabungan, setelah sampah disetorkan ke bank dan ditimbang, uangnya langsung dimasukan ke buku tabungan. Jadi masyarakat bisa punya simpanan dari sampah yang mereka kumpulkan sendiri.

Bank sampah bekerjasama dengan pengepul barang-barang plastik, kardus dan lain-lain, untuk bisa memunculkan nilai harga

sampah pada masyarakat. Juga dengan pengolah pupuk organik untuk menyalurkan sampah organik yang ditabungkan. Bank Sampah memotong dana 15 persen dari nilai sampah yang disetor nasabah. Dana itu digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, seperti fotokopi, pembuatan buku tabungan, dan biaya lainnya. Selama tidak ada nasabah yang keberatan. Pemotongan bisa dilakukan karena bank ini memang dikelola bersama-sama dan sudah ada komitmen sebelumnya satu sama lain antara nasabah dan pengelola.

2.5.1. Keputusan Pemerintah Mengenai Bank Sampah

Bank Sampah dibuat dengan mengikuti Undang - Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bahwa prinsip dalam mengelola sampah adalah *reduce, reuse* dan *recycle* yang artinya adalah mengurangi, menggunakan kembali, dan mengolah. Undang - undang tersebut merupakan upaya dari pemerintah (negara) dalam memberikan jaminan kehidupan yang lebih baik dan sehat kepada masyarakat Indonesia sebagaimana diamanatkan pasal 28H ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa "setiap orang berhak hidup sejahtera lahir batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan". Selain itu, penyusunan Undang - undang ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta perwujudan upaya pemerintah dalam menyediakan landasan hukum bagi penyelenggaran pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif, serta pemenuhan hak dan kewajiban masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Dengan adanya undang-undang tersebut menyatakan tanggung-jawab pemerintah (Indonesia) dalam mengantisipasi dampak perubahan iklim akibat dari akumulasi gas rumah kaca, termasuk gas metana yang bersumber dari sampah dan dengan dikeluarkannya Undang - Undang No.18 Tahun 2008 ini diharapkan tercapainya perubahan yang signifikan dalam lima tahun mendatang.

Undang – undang ini merupakan kewajiban bagi setiap orang, pengelola kawasan, dan produsen dalam mengelola sampah yang dikeluarkannya. Pasal 12 menyebutkan setiap orang wajib menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan. Sedangkan pengelola kawasan, baik pemukiman maupun kawasan komersial, industri dan kawasan khusus, serta pengelola fasilitas umum atau sosial juga diwajibkan menyediakan sarana pemilahan sampah. Pihak industri atau produsen juga harus mencantumkan label atau tanda terkait dengan pengurangan dan penanganan sampah pada kemasan atau produknya. Produsen juga wajib mengelola kemasan produknya yang tidak dapat atau sulit terurai oleh proses alam. Ketentuan ini mewajibkan para produsen menarik bekas / sisa dari kemasan produknya sebagai tanggung jawab produsen dalam menjaga lingkungan dan dengan ketentuan tersebut membuat / mendorong produsen menggunakan bahan yang ramah lingkungan.

Undang – undang No.18 Tahun 2008 juga mengatur tentang pemberian kompensasi, antara lain berupa relokasi, pemulihan lingkungan, dan biaya pengobatan,

kepada orang (masyarakat) yang terkena dampak negatif dari kegiatan penanganan sampah di tempat penanganan / pemrosesan akhir sampah. Ketentuan pidana juga akan diberikan kepada pengimpor sampah dengan penjara kurungan 3 hingga 12 tahun dan denda sebesar Rp. 100.000.000,- hingga Rp. 5.000.000.000,-. Dan pengelola sampah yang mencemari dan hingga menyebabkan kematian diancam pidana penjara 4 sampai 15 tahun dan denda Rp. 100.000.000,- juta hingga Rp. 5 .000.000.000,-.

Oleh karena itu Program Trash Bank menjadi pelopor untuk menyesuaikan Undang – undang tersebut serta mengajarkan cara penanggulangan sampah secara terpadu sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penanganan / pemrosesan sampah dengan lebih fokus kepada masyarakat (rumah tangga), instansi dan sekolah – sekolah.

2.5.2 Tujuan Bank Sampah

Tujuan didirikannya bank sampah, untuk memecah permasalahan sampah yang sampai saat ini belum juga bisa teratasi dengan baik, membiasakan warga agar tidak membuang sampah sembarangan, mengiming-imingi warga agar mau memilah sampah sehingga lingkungannya bersih, Memaksimalkan pemanfaatan barang bekas, Menanamkan pemahaman pada masyarakat bahwa barang bekas bisa berguna, dan Mengurangi jumlah barang bekas yang terbuang percuma.

2.5.3 Manfaat Bank Sampah (pada lingkungan, masyarakat)

Manfaat Bank sampah adalah mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, menambah penghasilan bagi

masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan memupuk kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan hidup.

Berikut adalah gambar-gambar pemanfaatan sampah



Gambar 2.3 Tas dari barang bekas

Sumber : *http//www.sampahrecyclable.co.id*



Gambar 2.4 Pupuk Kompos dari sampah organik

Sumber : *http//www.sampahrecyclable.co.id*

2.6. Dampak Bank Sampah Terhadap Pemulung

Dampak Bank Sampah terhadap pemulung tidak terlalu berdampak apa-apa karena pemulung juga di ajak berkerja sama dengan bank sampah. Bank Sampah adalah suatu wadah untuk masyarakat dalam membuang sampah sehingga menjadikan lingkungan yang bersih, indah dan sehat.

2.7. Segmentasi

Berikut in adalah segmentasi dari bank sampah :

- **Demografis**
  - Primari target adalah ibu rumah tangga usia 18 tahun s/d 50 tahun karena pada usia tersebut masih bisa diarahkan sehingga pada praktenya lebih mudah.
  - Gender : Perempuan
  - Pekerjaan : Ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga lebihsering di rumah dan menjadi pengurus rumah tangga
  - Ekonomi : Menengah ke bawah karena pada dasarnya masyarakat menengah kebawah lebih membutuhkan tambahan penghasilan dari pada golongan ekonomi atas.
- **Psikografis**
  - Aktif mengurus rumah tangga, peduli akan kesehatan lingkungan dan menambah tambahan penghasilan keluarga.
- **Geografis**

  Secara geografis perancangan ditujukan untuk wilayah Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Dengan studi kasus ke wilayah kelurahan Sadang serang kecamatan Coblong, Hal ini di karenakan masyarakat di wilayah tersebut sudah memiliki program bank sampah.



Gambar 2.5 Peta wilayah Sadang serang, Coblong, Bandung, Jawa Barat.
Sumber : *http//www.googlemap.com*

2.8. Analisis Bank Sampah

Analisis dari bank sampah menggunakan sistem SWOT dari Freddy Rangkuti. Langkah ini dimulai dengan analisis lingkungan eksternal Bank Sampah untuk mengidentifikasikan faktor-faktor peluang dan ancaman, serta analisis lingkungan internal Bank Sampah untuk mengetahui faktor-faktor kekuatan dan kelemahan Bank Sampah.

Tabel 2.1 Hasil dari Analisis Bank Sampah

Tempat / System SWOT	Bank Sampah	Lapak pemulung
Kekuatan	• Nyaman/besih • Menguntungkan • Praktis • Lebih mudah • Tidak perlu memilah-milah sampah • Mendapatkan hadiah • Menjadikan masyarakat lebih kreatif	• Uang di cairkan secara lansung • Tidak harus datang ke lapak pemulung
Kelemahan	• Uang tidak dapat di cairkan secara langsung • Masyaraat harus datang sendiri ke bank sampah	• Tidak nyaman/tidak bersih • Harus memilah-miah sampah • Kurang menguntungkan • Tidak peraktis • Kurang kreatipnya masyarakat.
Peluang	• Meciptakan lingkungan yang bersih dan indah • Menambah penghasilan • Mengurangi volume sampah	• Sebagai sumber penghasilan
Ancaman	• Banyaknya lapak pemulung membuat bank sampah menjadi tidak diminati oleh masyarakat.	• Banyaknya masyarakat menjadi pemulung